

HUBUNGAN MOTIVASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR (BAB) SEMBARANGAN DI DUKUH KRAJAN DESA KARANGROWO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS TAHUN 2014

Yulisetyaningrum

ABSTRAK

Fenomena masyarakat yang berada di daerah pedesaan, terutama yang dilalui sungai adalah masih banyak yang berperilaku tidak sehat dengan buang air besar di sungai. Kebiasaan BAB sembarangan menyebabkan macam penyakit. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan buang air besar sembarangan adalah rendahnya motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan Mengetahui hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2014. Metode penelitian ini Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua keluarga di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan yaitu sebanyak 228 KK. Sampel yang digunakan 46 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian ini Responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 22 orang (51,2%) dan responden yang BAB sembarangan sebanyak 20 orang (46,5%). Ada hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Tahun 2014 (p value = $0,001 < 0,05$).

Kata Kunci : motivasi PHBS, kebiasaan BAB Sembarangan

Kepustakaan : 20 Daftar Pustaka (2005 – 2011)

PENDAHULUAN

Fenomena masyarakat yang berada di daerah pedesaan, terutama yang dilalui sungai adalah masih banyak yang berperilaku tidak sehat dengan buang air besar di sungai, pekarangan rumah atau tempat-tempat yang tidak selayaknya (Notoatmodjo, 2007). Kebiasaan BAB sembarangan menyebabkan macam penyakit, hal ini mulai dari tinja yang terinfeksi mencemari tanah atau air permukaan yang terkontaminasi bibit penyakit yang berasal dari tinja diminum manusia, bisa juga tinja yang terinfeksi dihirup kecoa atau lalat kemudian hinggap pada makanan atau tempat meletakkan makanan (piring, sendok dan gelas) dan masih banyak orang yang mengambil air dikali untuk keperluan rumah tangga, padahal sejumlah penyakit menyebar melalui tinja seperti typhus abdominalis (13,1%), diare (52,1%) cholera (11,4%), hepatitis (10,1%), dan penyakit-penyakit karena cacing (13,3%) (Depkes, 2006).

Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan buang air besar sembarangan adalah rendahnya motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Motivasi PHBS yang menggerakkan seseorang

untuk melakukan kebiasaan BAB (Notoatmodjo, 2007).

Masalah kesehatan yang sering ditemukan di Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya masalah perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Bentuk perilaku yang tidak menunjang kesehatan antara lain adalah kurangnya memanfaatkan fasilitas kesehatan, kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, kebiasaan buang sampah sembarangan, kebiasaan buang air besar sembarangan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Krajan desa Karangrowo terhadap 12 Kepala Keluarga (KK) yang dipilih secara acak diperoleh hasil bahwa 7 kepala keluarga, rata – rata anggota keluarganya melakukan Buang Air Besar (BAB) secara sembarangan dengan alasan tidak memiliki MCK dan sudah menjadi kebiasaan keluarga untuk Buang Air Besar (BAB) di sungai dan 5 kepala keluarga yang anggota keluarganya tidak buang air besar sembarangan. Dilihat berdasarkan motivasi PHBS, 7 kepala keluarga yang anggota keluarganya Buang Air Besar (BAB) sembarangan memiliki motivasi yang rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analitik korelatif dengan desain penelitian cross sectional

Populasi pada penelitian ini adalah semua keluarga di dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kudus yaitu sebanyak 228 KK. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka diambil sampel sebanyak 20% dari 228 yaitu 46 orang. Teknik random sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan satu program komputer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat jumlah dan prosentase. Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis chi square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi PHBS

Motivasi PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	21	45.7
Positif	25	54.3
Total	46	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 21 orang (45,7%) dan yang memiliki sarana positif sebanyak 25 orang (54,3%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan

Kebiasaan BAB Sembarangan	Frekuensi	Persentase (%)
Sembarangan	18	39.1
Tidak Sembarangan	28	60.9
Total	46	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang BAB sembarangan sebanyak 18 orang (39,1%) dan yang tidak sembarangan sebanyak 28 orang (60,9%).

Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program komputerisasi.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan

Motivasi PHBS	BAB Sembarangan				Total	
	Sembaranga		Tidak Sembaran			
	n		gan			
	n	%	n	%	N	%
Negatif	17	80,9	4	9,1	21	100,0
Positif	1	4	24	96	25	100,0
Total	18	39,1	28	60,9	46	100,0

Dari 21 responden yang memiliki motivasi PHBS negatif 17 orang (80,9%) BAB sembarangan lebih banyak dari pada yang BAB tidak sembarangan 4 orang (9,1%). Dari 25 responden yang tidak memiliki motivasi PHBS positif 24 orang (96%) yang BAB tidak sembarangan lebih banyak daripada yang BAB sembarangan 1 orang (4%).

Hasil chi-square hitung adalah 28,375 > chi-square tabel df : 1 taraf signifikan 5% adalah 3,84. Sedangkan berdasarkan probabilitas, terlihat

bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah 0,001, atau probabilitas di bawah 0,05. Jadi, ada hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2014.

PEMBAHASAN

Motivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pada penelitian ini, banyak warga yang memiliki motivasi negative dikarenakan oleh beberapa hal antara lain adalah kurangnya pengetahuan warga masyarakat serta social budaya kurang dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini bahwa banyak yang tidak memiliki sarana MCK sehingga menyebabkan motivasi rendah. Penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Taufik (2007) Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan

terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) Sembarangan

Kebiasaan adalah perilaku yang sering kita ulang-ulang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dan perilaku atau kebiasaan tersebut sudah kita lakukan sejak kecil hingga dewasa (Irfan, 2008). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebiasaan (folkways) merupakan suatu bentuk perbuatan berulang – ulang (bentuk yang sama) dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan yang jelas.

Kebiasaan buang air besar sembarangan adalah perilaku-perilaku seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja di tempat yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan (jamban), sehingga dilakukan di sungai, di rumput – rumput dan lain - lain. Hal yang menyebabkan warga BAB sembarangan adalah tidak tersedianya fasilitas sarana MCK baik pribadi maupun umum.

Hubungan Motivasi PHBS Dengan Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan

Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan buang air besar sembarangan adalah rendahnya motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Motivasi PHBS yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kebiasaan BAB (Notoatmodjo, 2007).

Keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan dan penyuluhan agar mereka mampu mendukung usaha keluarga yang masih buang air besar di sembarang tempat. Bimbingan/penyuluhan dan dorongan secara terus menerus biasanya diperlukan agar keluarga yang buang air besar sembarangan tersebut mampu melaksanakan rencana yang dapat diterima dan mematuhi peraturan.

Keluarga selalu dilibatkan dalam program pendidikan sehingga mereka dapat memperingati bahwa buang air besar sembarangan dapat berdampak penyakitpenyakit (Brunner dan Suddart, 2006).

KESIMPULAN

Penelitian tentang motivasi PHBS, responden yang memiliki yang memiliki motivasi negatif sebanyak 21 orang (45,7%).

Penelitian tentang kebiasaan BAB sembarangan, responden yang BAB sembarangan sebanyak 18 orang (39,1%).

Ada hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2014.

SARAN

Bagi STIKES Muhammadiyah Kudus

Diharapkan dapat dijadikan referensi agar mahasiswa lain dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) Sembarangan.

Bagi Desa

Diharapkan peran serta desa untuk mendorong masyarakat untuk berswasembada mendirikan sarana MCK di lingkungan mereka agar warga yang belum memiliki jamban pribadi tidak BAB sembarangan.

Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian dengan

mencoba melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2006. Pengantar Pendidikan Anonimus. 2008. NMC CSRRP DI Yogyakarta, Central Java and West Java 1. Pedoman Perencanaan MCK (Mandi Cuci Kakus) Komunal Untuk Proyek REKOMPAK – JRF
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prdosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, A. 2010. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber
- Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Depkes RI. 2005. Pedoman Pekan Kesehatan Nasional. Pusat Promosi Kesehatan Depkes. RI. Jakarta: Depkes,RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2004. Buku Saku Kesehatan Jateng. Semarang: Dinkes Jateng 2011. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Dinkes Jateng
- Hidayat, Alimul. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mochtar, Rustam.2008. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:PT. Rineka Cipta

Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D). 2002. Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Jakarta: Penerbit: Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D)

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2007. Perilaku Organisasi Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat

Samsudin, Sadili. 2005. Manajemen Sumber Daya. Manusia. Bandung : CV. Pustaka Setia

Soeparman, Soeparmin. 2007. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2007. Statistik Non Parametris untuk Penelitian . Bandung: Penerbit CV Alfabeta